



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS BAWAH DI MI BAHRUL ULUM SEKAPUK UJUNGPANGKAH GRESIK

Nensy Auliyatul Hidayah¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹nensyhidayah@gmail.com, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³mohammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This research aims to find out how the efforts made by teachers in overcoming difficulties in learning to read beginning in lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. This study uses a qualitative research method with the type of case study research which in this study seeks to examine in depth according to the research focus that has been determined. The data collection used is observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data condensation, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data in this study using source triangulation, extension of observations, and increasing persistence. Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning to read beginning in lower grade students at MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik are the calistung program, providing additional assignments, learning outside the classroom, and providing motivation.

Keywords: *Teacher Efforts, Learning Difficulties, Beginning Reading.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam pengembangan bangsa, melalui pendidikan setiap orang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas dirinya. Pelaksanaan pendidikan di sekolah terkhusus pendidikan sekolah dasar (SD/MI) harus memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik baik dalam kemampuan berfikir maupun kemampuan keterampilan. Melalui pendidikan dasar siswa dibekali kemampuan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung.

Membaca merupakan keterampilan yang diajarkan di sekolah oleh guru kepada siswa. Dengan membaca siswa tidak hanya memperoleh informasi akan tetapi juga memperluas pengetahuan berbahasa dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap siswa khususnya siswa pada jenjang sekolah dasar (SD/MI). kesuksesan belajar mereka pada pembelajaran di sekolah di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang belum layak membaca dengan benar akan mendapati kesulitan ketika proses belajar. Karena siswa tersebut lambat dalam menyerap pelajaran. Akibatnya peningkatan belajar siswa juga

lambat dibandingkan dengan siswa yang lain yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang dikenalkan pada siswa di jenjang sekolah dasar (SD/MI). dengan kemampuan membaca permulaan siswa dapat mempunyai bekal kemampuan memahami, menulis dan berhitung. seperti pendapat (Suriani.dkk, 2016) membaca permulaan merupakan tahapan tahap awal proses belajar bagi siswa kelas dasar atau kelas rendah. Dalam tahap ini siswa diajarkan untuk mengenali huruf-huruf abjad, membaca suku kata dengan baik dan benar.

Mengingat dalam suatu pembelajaran itu pasti adanya guru dan siswa. (Djamarah, 2014:26) guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa. Khusus nya dalam proses belajar membaca. membaca menjadi salah satu tolak ukur siswa dalam mengetahui dan memahami materi-materi pelajaran di sekolah oleh karena itu peneliti mengankan judul tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan.

Dari hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di MI Bahrul Ulum Sekapuk terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan pada membaca permulaan seperti belum mengenali abjad, belum bisa membaca suku kata dan sulit membedakan antara huruf “b” dan “d” kemudian “p” dan “q” . permasalahan ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

B. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono.2019:18) Peneitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah diaman peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu (Ghony&Almansur.2013:62).

Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam penelitian juga sebagai perencana penelitian,

melaksanakan penelitian, mengumpulkan data, penafsiran data dan membuat kesimpulan. Lokasi penelitian dilakukan di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

Sumber data pada penelitian ini merupakan suatu presentase yang penting dalam penelitian untuk mengetahui kevalidan dalam penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu guru kelas 1, guru kelas 2 dan waka kesiswaan di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian berupa buku, data mengenai sekolah dan hasil dokumentasi seperti foto, video, dan rekaman.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: Observasi, Observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mendapatkan gambaran secara nyata dan alami. untuk mengetahui kesulitan belajar membaca yang dialami oleh peserta didik kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Dalam observasi ini peneliti langsung terjun ke sekolah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Wawancara, Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menemukan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur tujuannya yaitu untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, akan tetapi masih mengontrol jalannya wawancara tersebut. Dokumentasi, Menurut Sugioyono (2019:314) Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu hal yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa profil madrasah, visi, misi, struktur organisasi, data guru, pembelajaran calistung, foto wawancara dengan guru kelas 1 dan 2 juga waka kesiswaan.

Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari beraneka sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya akurat dan jelas, (Sugiono.2019:321) dalam penelitian kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, aktifitas dalam analisis data yaitu: Data Condensation menurut (Sugiono, 2019:330) adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan lapangan, interview, berbagai dokumentasi dan catatan lapangan. Data Display menurut (Sugiono, 2019:325) adalah dalam penelitian kualitatif data display bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. dan Conclusion/Verifikations kesimpulan dari sebuah rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Untuk pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara pada sumber yang berbeda. sumber dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1, guru kelas 2 dan waka kesiswaan. Perpanjangan pengamatan, Peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah dijumpai maupun yang baru. Peningkatan ketekunan, Peneliti melakukan pendalaman yang lebih cermat dan secara terus menerus sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesulitan belajar membaca permulaan

Menurut (Udhiyanasari, 2019:40) kesulitan belajar membaca merupakan suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa. Kesulitan belajar membaca permulaan merupakan kesulitan belajar membaca permulaan yang di alami oleh siswa tingkat sekolah dasar biasanya di alami oleh siswa di kelas rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di MI bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik berbeda-beda. Seperti belum mengenali abjad, belum bisa membaca suku kata, dan sulit membedakan antar huruf b-d, p-q, m-w. Hal ini sesuai dengan teori dari Djamarah (2011) bermacam-macam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebagaimana disebutkan di atas selallu di temukan di sekolah.

a. Belum mengenali abjad

Mengenali abjad menjadi tahap awal atau proses yang pertama untuk siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Seperti yang diungkapkan oleh (Sadiman. 2009:6) Belajar huruf abjad pada anak sejak dini merupakan langkah awal dalam memudahkan anak dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi sebuah kata dan menjadi bekal untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan berdasarkan penjelasan diatas siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan di MI Bahrul Ulum Sekapuk yang belum mengenali abjad mereka yang memang dari jenjang sebelumnya TK (Taman Kanak-Kanak) belum di kenalkan dengan huruf abjad baik dengan guru maupun orang tuanya sehingga ketika masuk pada jenjang sekolah dasar siswa mengalami kesulitan dalam mengenali abjad.

b. Belum bisa membaca suku kata

Belum bisa membaca suku kata dalam hal ini yang dimaksud suku kata yang di akhiri dengan huruf vocal seperti : ma, li, gu dsb maupun huruf konsonan mati seperti kan, lang, bal dsb. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 dan 2 siswa pada tahap ini

sudah mengenali abjad akan tetapi belum mampu dalam pengucapan kata hal tersebut didasari karena peserta didik kurang membiasakan membaca.

c. Sulit membedakan antara huruf b-d, p-q dan m-w

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan antara huruf b-d, p-q dan m-w karena bentuk dari huruf tersebut yang hampir menyerupai sehingga kesulitan hampir setiap tahunnya dialami oleh peserta didik di kelas bawah (1 dan 2) di MI Bahrul Ulum Sekapuk berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1, 2 dan waka kesiswaan membedakan antara huruf b-d, p-q.

2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar membaca permulaan

Kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan. (Muhibin Syah, 1999:165) kesulitan belajar peserta didik dapat ditinjau dari sudut intern dan sudut ekstern peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa dan juga dari luar diri siswa.

a. Minat baca

Siswa di kelas bawah (1 dan 2) mereka cenderung suka belajar sambil bermain, sehingga guru pun juga harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan untuk belajar membaca permulaan dan juga menggunakan media yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas bawah (1 dan 2) bahwasanya minat membaca dari peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan di MI Bahrul Ulum Sekapuk sangat kurang hal ini di sebabkan karena peserta didik yang masih belum mengenali abjad, belum bisa membaca suku kata, penggunaan media pembelajaran yang monoton ketikan pembelajaran membaca sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar membaca, malu dengan teman karena belum bisa membaca. Jadi minat dalam membaca itu kurang sehingga mereka malas dalam membaca.

b. Kurangnya kebiasaan membaca

Kurangnya kebiasaan membaca ini terjadi karena siswa kelas bawah yang masih terbiasa dengan suasana di taman kanak-kanak sehingga belum mempunyai kesadaran mengenai dengan pentingnya membaca. Dan juga orangtua dari kurang memperhatikan keterampilan membaca siswa sehingga pembiasaan belajar membaca kurang di perhatikan.

c. Keadaan pengindraan (penglihatan)

Gangguan pengindraan seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan pengucapan dapat menghambat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh (Rizkiana, 2016) bahwa gangguan pengindraan seperti persepsi visual dapat menyebabkan siswa sulit membedakan bentuk huruf. Gangguan yang dialami oleh peserta didik di kelas bawah 1 dan 2 di MI Bahrul Ulum Sekapuk berupa gangguan indra penglihatan.

d. Kurangnya dukungan dari orangtua dalam membaca

Orang tua merupakan pendidikan pertama siswa. Perhatian serta bimbingan orang tua menjadi hal yang paling penting dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan mereka yang kurang mendapatkan dukungan dari orangtuanya dalam belajar membaca. berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwasanya kebanyakan peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan mereka orang tuanya yang terlalu sibuk bekerja dan siswa dimasukkan di bimbel rumahan yang jumlah siswa nya cukup banya sehingga siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca kurang mendapatkan perhatian.

3. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan di MI Bahrul Ulum Sekapuk tentu ada upaya yang dilakukan guru dalam mengatasinya berikut upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas bawah 1 dan 2 di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik.

a. Adanya program calistung

Program calistung merupakan kepanjangan dari program membaca, menulis dan berhitung program ini sudah biasa di terapkan oleh pendidik di MI Bahrul Ulum Sekapuk pada setiap tahunnya program ini sudah ada sejak tahun 2002 sampai sekarang. Adanya program calistung menjadi jembatan bagi peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan hingga mereka tuntas dalam membaca, program calistung berlangsung 3 kali dalam setiap minggunya. Dengan adanya pprogram ini menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa

b. Memberikan tugas tambahan

Siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan berbeda dengan siswa yang sudah tuntas dalam membaca ketika menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas, upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik tidak tertinggal dalam pembelajaran dengan cara memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang berkesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil wawancara tugas yang biasa di berikan oleh guru yaitu menuliskan nama benda yang ada di rumah dengan huruf tertentu, dengan cara seperti itu peserta didik akan lebih mudah mengingat huruf ketika membaca.

c. Belajar diluar kelas

Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, temoat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya (Afifulloh.2019:20) berdasarkan penjelasan diatas seperti halnya yang dilakukan oleh

guru kelas di kelas 1 dan 2 Selain belajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menghindari suasana pembelajaran yang membosankan guru di MI Bahul Ulum Sekapuk sesekali mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas khususnya peserta didik yang ada di kelas kelas bawah dimana mereka masih menyukai belajar sambil bermain.

Kegiatan dilakukan oleh guru kelas 1 ketika di luar kelas guru mengajak untuk belajar di lapangan bermain-main sambil menebak awalan huruf dari benda atau tumbuhan yang ada di sekitar lapangan misalnya “Pohon” diawali dengan huruf “P”, “Daun” diawali dengan huruf “D” sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengenali huruf-huruf abjad, sedangkan yang dilakukan oleh guru kelas 2 ketika belajar di luar kelas guru mengajak siswa untuk mengelilingi beberapa kampung yang ada di desa karena di desa Sekapuk setiap kampun memiliki nama yang unik ketika di jalan guru memerintahkan siswa untuk membaca nama kampung tersebut khususnya siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan.

d. Memberikan motivasi

Motivasi sangat penting bagi siswa dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan belajar. Suharni (2018:132). Seperti yang dilakukan oleh guru di MI Bahrul Ulum Sekapuk khususnya untuk peserta didik yang berkesulitan dengan membaca guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan ketika pembelajaran membaca dan juga memberikan reward dalam pemberian reward guru tidak membiasan reward itu berupa benda ataupun uang akan tetapi dengan memberikan tepuk tangan, memuji, memberikan privilege kepada siswa untuk istirahat terlebih dahulu. Dengan cara seperti itu siswa akan lebih semangat dalam belajar membaca permulaan

D. Simpulan

Kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas bawah 1 dan 2 di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing mulai dari belum bisa membaca abjad, belum bisa membaca suku kata baik suku kata yang di akhiri dengan huruf vocal maupun konsonan, sulit membedakan antar huruf b-d p-q m-w yang mana dari huruf tersebut bentuknya yang hampir menyerupai sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membedakan dari beberapa kesulitan yang di alami siswa tersebut menjadikan penghambat kecamcaran membaca siswa.

Setiap kesulitan yang diami oleh siswa tentu adanya faktor yang mempengaruhi dalam belajar siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan

pada kelas bawah 1 dan 2 di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik yaitu minat baca, rendahnya minat baca, kurang terbiasa dalam membaca, keadaan pengindraan yang bermasalah, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membaca hal ini menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan pada akhirnya perkembangan membaca siswa lambat.

Untuk mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas bawah 1 dan 2 di MI Bahrul Ulum Sekapuk upaya yang dilakukan oleh guru yaitu adanya program calistung, program ini menjadi jembatan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, selain itu juga guru memberikan tugas tambahan kepada siswa agar tidak tertinggal dengan pelajaran yang ada di kelas, Belajar di luar kelas, memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan ketika pembelajaran membaca dan memberikan reward.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Muhammad (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1 (1).
- Djamarah.(2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Ghony, Djunaidi & Almansur, Fauzan (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media.
- Rizkiana, R (2016) *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. Basic Education*, 5 (34),3-236
- Sadiman, Arief dkk. (2009). *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2019). *Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D* . Bandung:Alfabeta.
- Suharni &Purwanti (2018) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1).
- Suriani.dkk. (2016) Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN ginunggung melalui media kartu huruf Kec.Galang. *Jurnal Kreatif Takudo Online*, 4 (1).
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2014). *Guru dan Anak Didik dlam Interaksi Edukatif*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Udhiyanasari, khusna, Yulinda. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkeulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal PLB IKIP PGRI Jember*. 3 (1).